

**EVALUASI PROGRAM RASKIN OLEH TIM KOORDINASI RASKIN
KECAMATAN DI DESA BUNISEURI KECAMATAN CIPAKU
KABUPATEN CIAMIS**

R.RINDU GARVERA

Dosen Pada Program Studi Ilmu Pemerintahan
FISIP Universitas Galuh

ABSTRAK

Belum Optimalnya program Raskin di Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis, terlihat dari adanya indikator-indikator sebagai berikut : 1. Kurang optimalnya dalam sosialisasi yang dilakukan oleh Tim Koordinasi Raskin Kecamatan atau pengelola di Desa Buniseuri tentang program Raskin; 2. Kurang optimalnya Penentuan/Penetapan RTS-PM tentang kualitas dan kuantitas Raskin; 3. Kurang optimalnya mensosialisasikan dari Tim Koordinasi Raskin Kecamatan dan pengelola program Raskin di Desa Buniseuri perihal penyaluran Raskin yang tidak tepat sasaran.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Evaluasi Program Raskin Oleh Tim Koordinasi Raskin Kecamatan di Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis, hambatan-hambatan yang dihadapi serta upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Dalam metode ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan didukung data kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini melalui studi kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data-data dengan cara mempelajari buku-buku dan bahan kepustakaan lainnya yang ada hubungan dengan masalah yang diteliti dan studi lapangan, yaitu mengumpulkan data yang diperoleh secara langsung dilokasi penelitian dengan cara observasi dan wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian akhirnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Evaluasi Program Raskin Oleh Tim Koordinasi Raskin Kecamatan di Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis belum optimal, karena masih banyaknya kendala tidak ada keterbukaan dalam evaluasi kepada masyarakat yang menerima program Raskin; 2. Hambatan yang paling menonjol dalam Evaluasi Program Raskin Oleh Tim Koordinasi Raskin Kecamatan di Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis adalah kurangnya sosialisasi dari Tim Koordinasi Raskin Kecamatan dan pengelola program Raskin di Desa Buniseuri; 3. Upaya yang paling menonjol untuk mengatasi hambatan dalam Evaluasi Program Raskin Oleh Tim Koordinasi Raskin Kecamatan di Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis adalah Tim Koordinasi Raskin Kecamatan setiap tahunnya selalu berusaha mengecek, memperbaiki dan mengevaluasi setiap kegiatan penyaluran program Raskin, Tim Koordinasi Raskin Kecamatan menghimbau kepada Pengelola Raskin maupun petugas di Desa Buniseuri untuk memberikan perhatian dan mendorong kebijakan dalam program Raskin agar berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitan tersebut, maka dapat diajukan saran bahwa Tim Koordinasi Raskin Kecamatan hendaknya memperbaiki atau menambah RTS-PM ke daftar penerima program Raskin kepada masyarakat yang berpendapatan rendah karena masih banyak di Desa Buniseuri masyarakat berpendapatan rendah tidak mendapat program Raskin.

Kata kunci : *Evaluasi Program Raskin, evaluasi Raskin*

A. PENDAHULUAN

Pangan adalah salah satu hak azasi manusia dan sebagai komoditi strategis yang dilindungi oleh Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pada Tahun 2015 Pemerintah Indonesia memberikan prioritas yang besar terhadap kebijakan ketahanan pangan nasional. Indonesia turut menandatangani kesepakatan internasional terkait dengan pangan, yaitu : *Universal Declaration of Human Right* (1948), *Rome Declaration on World Food Summit* 1996, *Millenium Development Goals(MDGs)*. Dalam kesepakatan MDGs dunia internasional telah menargetkan pada Tahun 2015 setiap Negara termasuk Indonesia telah sepakat menurunkan kemiskinan dan kelaparan sampai separuhnya.

Program beras miskin (Raskin) adalah program bantuan beras bersubsidi bagi masyarakat berpendapatan rendah dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari program ketahanan pangan. Dalam upaya pemenuhan kebutuhan pangan tersebut maka pemerintah telah mengeluarkan program penyediaan beras bagi masyarakat miskin (Raskin) yang bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran rumah tangga sasaran dalam memenuhi kebutuhan pangan. Selain itu juga untuk meningkatkan akses masyarakat berpendapatan rendah dalam pemenuhan kebutuhan pangan pokok, sebagai salah satu hak dasarnya. Lebih jauh, program raskin bertujuan untuk

membantu keluarga miskin dan rentan miskin mendapat cukup pangan dan nutrisi karbohidrat tanpa kendala. Efektivitas raskin sebagai perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan sangat bergantung pada kecukupan nilai transfer pendapatan dan ketepatan sasaran kepada kelompok miskin. Akan tetapi pencapaian pembangunan tersebut belum merata dan belum di nikmati oleh sebagian besar masyarakat terutama yang masih berada di bawah garis kemiskinan.

Indonesia sebagai Negara dengan jumlah penduduk yang besar menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam memenuhi kebutuhan pangan penduduknya. Ketahanan pangan merupakan bagian dari ketahanan ekonomi nasional yang berdampak besar pada seluruh warga Negara yang ada di Indonesia. Dalam hal ketahanan pangan, bukan hanya sebatas pada sesuatu yang dianggap mudah dan ia memiliki pengaruh besar terhadap pertahanan keamanan.

Menurut Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Republik Indonesia (2015:9), program subsidi beras bagi masyarakat berpendapatan rendah (Program Raskin) adalah Program Nasional lintas sektoral baik horizontal maupun vertikal, untuk membantu mencukupi kebutuhan pangan beras masyarakat yang berpendapatan rendah. Secara horizontal semua Kementerian/Lembaga (K/L) yang terkait memberikan kontribusi sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Pemerintah Pusat berperan dalam

membuat kebijakan program, sedangkan pelaksanaannya sangat tergantung kepada Pemerintah Daerah. Oleh karena itu, peran Pemerintah Daerah sangat penting dalam peningkatan efektivitas Program Raskin. Dalam rangka meningkatkan efektifitas panyaluran Raskin kepada RTS-PM Raskin di berbagai daerah maka Tim Koordinasi Raskin melakukan monitoring dan evaluasi (Monev) penyaluran Raskin oleh Tim Koordinasi Raskin Kecamatan. Dalam kegiatan monitoring akan dievaluasi realisasi penyaluran Raskin dan identifikasi permasalahan yang menghambat pelaksanaan penyaluran. Kemudian akan dilakukan upaya untuk meningkatkan penyaluran Raskin.

Dalam pelaksanaan pembagian beras Raskin di lapangan, pemerintah kecamatan berpedoman kepada Pedoman Umum Raskin dari Kabupaten Ciamis yang telah ditetapkan petunjuk teknis pelaksanaan program Raskin melalui surat Bupati Ciamis 2015 tentang petunjuk teknis penyaluran program Raskin, yang akan menjadi pedoman dan acuan dalam pelaksanaan operasional penyaluran Raskin di Kabupaten Ciamis.

Adapun di Kecamatan Cipaku untuk Tahun 2013-2014 Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (RTS-PM) Raskin berhak untuk menebus beras Raskin sebanyak 15 Kg per RTS-PM per bulan pembayaran dilakukan sebesar Rp.1.600/kg pada tempat distribusi langsung pada masyarakat, di tahun 2015 harga tebus

Rp. 800/kg dengan disubsidi oleh Pemerintah Daerah Kab. Ciamis dan untuk biaya penyaluran transportasi raskin dari TD ke TB disubsidi oleh Pemerintah Daerah sebesar Rp.200/kg. Pada kenyatannya masyarakat penerima manfaat tidak bisa merasakan manfaatnya ditemukan adanya anggapan dari masyarakat yang ada di Desa Buniseuri program Raskin ini program bagi-bagi yang tidak terdaftar juga mendapatkan hak untuk menerima Raskin dari beras yang dibagikan tiap RTS-PM mendapat 15 kg pada nyatanya 15kg itu dibagi dengan masyarakat lain yang belum terdaftar. Sebagaimana tersebut maka Tim Koordinasi Kecamatan, camat bertanggungjawab atas pelaksanaan Program Raskin di wilayahnya dan membentuk Tim Koordinasi Raskin Kecamatan yang ditetapkan dengan keputusan Camat Nomor:500/KPTS-07/Kec/2015. Tim Koordinasi Raskin Kecamatan adalah pelaksana Program Raskin di Kecamatan, yang berkedudukan dibawah dan bertanggungjawab kepada camat. Tim Koordinasi Raskin Kecamatan mempunyai tugas, merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, sosialisasi, monitoring dan evaluasi program. Dalam pelaksanaan penyaluran beras Raskin di lapangan, di Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku berpedoman kepada Petunjuk Teknis Penyaluran Raskin Tahun 2015, tentang Pembentukan Tim Koordinasi Beras Miskin Tingkat Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis Tahun Anggaran 2015 bahwa penyaluran

beras bersubsidi bagi Masyarakat Miskin salah satu upaya untuk mengurangi beban para Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat dalam memenuhi kebutuhan pangan, pengeluaran beras bersubsidi kelompok masyarakat miskin di Kecamatan Cipaku harus tepat sasaran dan tepat pengadministrasian.

Seperti halnya di Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku yang diteliti perlu adanya bantuan lebih dari pemerintah maupun dari Tim Koordinasi Kecamatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pangan yang menjadi hak setiap warga negara, maka pemerintah menetapkan kebijakan penyediaan dan penyaluran beras bersubsidi bagi kelompok masyarakat miskin (Raskin). Penyaluran raskin amat rentan terhadap penyelewengan dan manipulasi, karena banyak celah-celah yang bisa dilakukan oknum petugas di lapangan untuk menyunat raskin. Untuk itu, pemerintah selain harus memperketat penyaluran raskin,

juga harus menyempurnakan mekanismenya, sehingga peluang untuk memanipulasi dan menyelewengkan raskin bisa dikurangi bahkan dihilangkan.

Sampai pada akhir 2015 RTS-PM di Desa Buniseuri yang tercatat dalam Keputusan Kepala Desa Buniseuri Nomor:141/Kpts.06-DS/2015 tentang Pelaksana Distribusi Penyaluran Raskin Di Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis bahwa untuk kelancaran penyaluran/distribusi raskin dari titik Distribusi (TD) ke Titik Bagi (TB) diperlukan tenaga dalam rangka pengadministrasian dan pelaksanaan. Penyaluran distribusi raskin di Desa Buniseuri sebanyak 465 KK. Data RTS-PM ini sesuai dengan data RTS-PM di Desa Buniseuri. RTS-PM ini tersebar pada 5 Dusun/Kelurahan yang ada di Desa Buniseuri. Berikut adalah data mengenai jumlah penduduk miskin yang menjadi RTS-PM di Desa Buniseuri, sebagai berikut :

TABEL 1
JUMLAH PENERIMA RASKIN DI DESA BUNISEURI
KECAMATAN CIPAKU KABUPATEN CIAMIS TAHUN 2015

NO	Dusun/kelurahan	Jumlah Kepala Keluarga (KK)	RTS-PM (KK)
1.	Dusun Kota	904	95
2.	Dusun Kidul	724	135
3.	Dusun Namas	220	52
4.	Dusun Pari	223	58
5.	Dusun Munjul	628	125
Jumlah			465

Sumber : Data di Desa Buniseuri 2016

Penyaluran beras di Desa Buniseuri yang dibagikan sesuai dengan data jumlah RTS-PM, penerima RTS-PM tidak ada perubahan data masyarakat miskin sedangkan masyarakat miskin masih ada yang belum terdaftar dalam penerimaan beras miskin ini. Tingkat efektifitas pelaksanaan penyaluran beras miskin di Desa Buniseuri sebagian memberikan responden jawaban kurang efektif. Oleh karena itu penyaluran program raskin di lapangan perlu di evaluasi. Indikator yang digunakan untuk mengevaluasi penyaluran program raskin bertujuan untuk mengukur sejauh mana penyaluran program Raskin berjalan. Disamping itu juga ditemukan adanya anggapan dari masyarakat yang ada di desa-desa bahwa program raskin ini merupakan program bagi-bagi kepada masyarakat yang ada di desa, jadi masyarakat berpendapat bahwa semuanya berhak mendapatkan program ini.

Hal ini dapat terjadi karena kurangnya sosialisasi baik dari tingkat Kabupaten dan juga tingkat Kecamatan kepada masyarakat bahwa yang mendapat beras Raskin adalah betul-betul warga miskin yang ada di Desa Buniseuri dan sudah terdaftar pada daftar Penerima Manfaat yang bersumber dari basis data terpadu. Kemudian adanya Raskin yang tidak sesuai di beberapa karung yang disalurkan Bulog ke Desa-desa juga ikut mempengaruhi penerimaan beras Raskin ke masyarakat. Raskin yang diberikan kepada masyarakat dengan tujuan mengurangi beban keluarga

di Desa Buniseuri masih sama seperti tahun yang lalu,

miskin dan agar memperoleh hidup lebih layak adanya mutu beras jelek menjadi pengaruh kepada penerima manfaat meski pemerintah menjamin kualitas raskin berkondisi baik, namun banyak dikeluhkan, beras dibagikan apek, pera, kotor dan banyak kutu.

Evaluasi penyaluran raskin harus dilakukan setiap bulan atau setiap ada transaksi (penerimaan dan penyaluran), sehingga jika ditemui kejanggalan, kekeliruan dan kesalahan dapat segera dilakukan pengecekan/klarifikasi. Hal ini apabila masih dirasakan keberatan bagi keluarga miskin berarti tujuan program Raskin masih belum tercapai. Pada akhirnya tujuan dan sasaran program Raskin yang diinginkan tidak tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian di temukan permasalahan bahwa Program Penyaluran Beras Miskin di Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis masih kurang optimal. Hal ini dapat dilihat dari masalah sebagai berikut :

1. Adanya salah sasaran, Program Raskin yang semestinya disalurkan kepada keluarga miskin ternyata banyak dinikmati oleh kelompok masyarakat lain (keluarga sejahtera), dan adanya mutu beras jelek yang dikeluhkan penerima RTS-PM. Sehingga program Raskin masih perlu dievaluasi.
2. Evaluasi Program Raskin di Desa Buniseuri masih kurang efektif ditemukan adanya kesalahan data.

Akibat tidak adanya koordinasi antara pemerintah baik dari pusat, provinsi, kabupaten sampai desa, jumlah orang miskin yang didata lebih besar atau lebih sedikit dari yang sebenarnya, sehingga raskin yang dibagikan kurang atau lebih.

3. Evaluasi program raskin di Desa Buniseuri masih belum optimal ditemukan adanya Kualitas jumlah dan kuantitas, sehingga beras yang di bagikan sangat kurang bagi masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Bagaimana Evaluasi Program Raskin Oleh Tim Koordinasi Raskin Kecamatan di Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis? (2) Bagaimana hambatan-hambatan yang muncul dalam Evaluasi Program Raskin Oleh Tim Koordinasi Raskin Kecamatan di Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis? (3) Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh Tim Koordinasi Tingkat Kecamatan dalam melaksanakan Evaluasi Program Raskin Oleh Tim Koordinasi Raskin Kecamatan di Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis?

B. LANDASAN TEORI

Evaluasi merupakan kegiatan terencana dan sistematis dengan melakukan evaluasi yaitu suatu tindakan pengambilan keputusan untuk menilai suatu objek, keadaan, peristiwa, atau kegiatan tertentu yang sedang diamati. Oleh sebab itu, tidak

mengherankan jika tanpa kita sadari setiap saat kita telah melakukan evaluasi sehingga akan menghasilkan hasil atau suatu tujuan yang telah direncanakan. Selanjutnya “Soumelis (Totok Mardikanto dan Poerwoko, 2013:265) memberikan definisi evaluasi sebagai proses pengambilan keputusan melalui kegiatan membanding-bandingkan hasil pengamatan terhadap suatu obyek”. Sejalan dengan pendapat tersebut diatas, sebagaimana dikutip Seepersad dan Henderson (2013:265) “Evaluasi adalah sebagai kegiatan sistematis yang dimaksudkan untuk melakukan pengukuran dan penilaian terhadap sesuatu obyek berdasarkan pedoman yang telah ada”.

Evaluasi sebagai kegiatan terencana dan sistematis yang meliputi, pengamatan untuk mengumpulkan data atau fakta, penggunaan “pedoman” yang telah ditetapkan, pengukuran atau membandingkan hasil pengamatan dengan pedoman-pedoman yang sudah ditetapkan terlebih dahulu, penilaian dan pengambilan keputusan.

Adapun pengertian evaluasi menurut Suchman (Arikunto dan Jabar, 2004:1) memandang bahwa, “evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Sedangkan menurut Stufflebean (Arikunto, 2004:1) mengungkapkan bahwa “Evaluasi merupakan proses penggambaran, pencarian, dan pemberian informasi yang bermanfaat

bagi pengambilan keputusan dalam menentukan alternatif keputusan.”

Program adalah suatu rencana tersusun yang dapat dijadikan pedoman untuk melaksanakan kegiatan sehingga setiap kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Sehubungan dengan hal tersebut Suharto dan Iryanto (2004:28) disebutkan bahwa program memiliki pengertian : “Ikhtisar, acara atau daftar.”

Selanjutnya berdasarkan pengamatan Hikmat Setiawan (2011:38), ciri-ciri pelaksanaan program meliputi :

1. Jangkauan pelayanan yang terbatas.
2. Masih kuat didasarkan pada petunjuk pelaksanaan teknis yang kaku.
3. Kurang memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk terlibat dalam proses perencanaan dan evaluasi.
4. Setiap tahapan kegiatan didominasi oleh peran petugas pemerintah.
5. Orientasi keberhasilan program masih terbatas pada pencapaian target fisik/administrasi.

Berdasarkan pendapat diatas, bahwa dalam pelaksanaan program pemerintah masih terdapat kelemahan-kelemahan yang membuat pelaksanaan program tersebut berjalan kurang efektif, hal itu disebabkan karena dalam setiap tahapan kegiatan peran aparatur pemerintah lebih dominan sedangkan peran masyarakat masih rendah.

James C. McDavid dan Laura R.L. Hawthorn

(Rudtsoneclick.blogspot.co.id/ p/teori-evaluasi-dan-program_27.html) tanggal akses 1 April 2016, ”Program dapat juga diartikan sebagai sejumlah sarana hubungan yang didesain dan diimplementasikan sesuai dengan tujuan”. Sedang program menurut Joan L. Herman sebagaimana dikutip oleh Tayibnapi adalah ”segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh”.

Arikunto dan Abdul Jabar (Rudtsoneclick.blogspot.co.id/p/teori-evaluasi-dan-program_27.html) tanggal akses 1 April 2016, menyatakan ada dua pengertian dari program, yakni :

Secara umum dan khusus. Secara umum program dapat diartikan sebagai rencana, seperti rencana seseorang setelah lulus ujian, apakah kemudian bekerja atau melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Secara khusus program yang dikaitkan dengan evaluasi, didefinisikan Arikunto sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung secara berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Selanjutnya evaluasi program dapat didefinisikan sebagai sebuah upaya untuk mengetahui tingkat

keterlaksanaan suatu kebijakan secara cermat dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponennya”.

Suatu rencana biasanya dikembangkan dalam suatu pola yang sistematis dan pragmatis dimana bentuk-bentuk kegiatan dijadwalkan dengan jelas. Sumardjo (2010:63) mengemukakan bahwa ada beberapa hal yang perlu di pertimbangkan dalam proses perumusan program :

1. Identifikasi program alternatif. Penyusunan program merupakan tahap yang membutuhkan kreativitas. Karenanya sebelum satu program dipilih ada baiknya jika diidentifikasi beberapa program alternatif.
2. Penentuan hasil program. Bagian dari identifikasi program alternatif adalah penentuan hasil apa yang akan diperoleh dari setiap program alternatif. Hasil tersebut menunjuk pada keluaran atau outputs yang terukur.
3. Perencanaan biaya. Informasi tentang biaya mencakup keseluruhan biaya program maupun biaya per hasil.
4. Kriteria pemilihan program. Setelah program-program alternatif diidentifikasi, maka harus dilakukan pilihan diantara mereka.

Pengertian evaluasi program menurut Rossi, (Totok Mardikanto dan Poerwoko, 2013:265) Evaluasi Program adalah evaluasi yang

dilakukan untuk mengkaji kembali draft/usulan program yang sudah dirumuskan sebelum program itu dilaksanakan. Kemudian menurut Suharsimi Arikunto dan Abdul Jabar (2004:14) Evaluasi program adalah proses penetapan secara sistematis tentang nilai, tujuan, efektifitas atau kecocokan sesuatu sesuai dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, dapat diartikan evaluasi program adalah kegiatan untuk mengumpulkan suatu informasi tentang pelaksanaan program yang kemudian informasi tersebut dapat melakukan perbaikan-perbaikan atas kelemahan-kelemahan atau kekurangan-kekurangan untuk melaksanakan program dimasa yang akan datang. Kegiatan evaluasi seperti ini, selain bertujuan untuk untuk mengkaji kembali keterandalan program untuk mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan program untuk mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan pedoman/patokan yang diberikan. Selain itu, juga dimaksudkan agar semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program tersebut merasa ikut bertanggungjawab terhadap keberhasilan program yang mereka rumuskan itu, jika program tersebut kelak akan dilaksanakan.

Kemudian Rossi, (Totok Mardikanto dan Poerwoko, 2013 : 271). Dari beragam evaluasi yang telah dikemukakan diatas, sebenarnya dapat disimpulkan adanya dua macam kegiatan evaluasi, yaitu :

1. Evaluasi Proses, yaitu evaluasi yang dilakukan untuk mengevaluasi seberapa jauh proses kegiatan yang telah dilaksanakan itu sesuai (dalam arti kuantitatif maupun kualitatif) dengan proses kegiatan yang seharusnya dilaksanakan sebagaimana telah dirumuskan di dalam programnya,
2. Evaluasi Hasil, yaitu evaluasi yang dilakukan untuk mengevaluasi tentang seberapa jauh tujuan-tujuan yang direncanakan telah dapat dicapai, baik dalam pengertian kuantitatif maupun kualitatif.

Dari kedua macam evaluasi ini, seringkali perhatian hanya dipusatkan pada evaluasi hasil, sedang evaluasi proses dilakukan manakala dari evaluasi hasil tidak menunjukkan hasil yang memuaskan. Sehubungan dengan ini, evaluasi terhadap proses kegiatan semakin memperoleh perhatian (baik didalam evaluasi program, pemantauan/monitoring, maupun evaluasi dampak program). Hal ini terutama dilandasi oleh fakta yang menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak selalu dilaksanakan dengan menghalalkan segala cara asal tujuan tercapai.

Mardikanto (2009) mengemukakan beragam pendekatan dalam evaluasi penyuluhan pembangunan/pemberdayaan

masyarakat, yaitu : “(1) Pendekatan kebutuhan (2) Pendekatan informan-kunci (3) Pendekatan forum masyarakat (4) Pendekatan Indikator (5) Survey dan sensus”.

1. Pendekatan Kebutuhan
Salah satu prinsip terpenting dalam penyusunan program/kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah harus mengacu kepada kebutuhan masyarakat adalah harus mengacu kepada kebutuhan masyarakat penerima manfaatnya. Karena itu, di dalam pelaksanaan evaluasi terhadap program pemberdayaan yang telah disusun, harus sebanyak mungkin diperoleh data yang baik dari kelompok masyarakat yang menjadi penerima program itu sendiri. Hal ini untuk menghindari bisa atau kesenjangan dari hasil evaluasi yang biasanya dilaporkan oleh evaluatornya sebagai kegiatan yang “baik” atau “berhasil”, tetapi kebaikan atau keberhasilan program pemberdayaan tersebut justru tidak di akui oleh penerima manfaatnya,
2. Pendekatan Informan-Kunci (Key Informan)
Salah satu kendala yang sering dihadapi dalam setiap kegiatan evaluasi terhadap program/kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah terbatasnya sumberdaya yang berupa biaya, waktu, dan tersedianya pengumpul data (enumerator) yang dapat diandalkan. Khusus terkait dengan

keterhandalan pengumpul data, hal tersebut disebabkan karena seringkali sulit dijumpai penerima manfaat yang mampu dan atau mau memberikan informasi yang sebenarnya atau dapat dipercaya. Menghadapi kenyataan seperti itu, pengumpul data dibatasi pada informan-kunci (key-informan) yang biasanya terdiri atas tokoh-tokoh masyarakat seempat yang menguasai informasi tentang kebutuhan dan hal-hal yang dirasakan oleh masyarakat penerima manfaat program pemberdayaan yang dievaluasi. Melalui model pendekatan seperti ini, dinilai merupakan cara pendekatan yang paling murah, karena cakupan atau jumlah responden atau subyek evaluasi dan informannya dapat dipersempit, tetapi hasil evaluasi telah dapat menggambarkan pendapat masyarakat pada umumnya. Penghematan seperti ini dapat dilakukan karena informan-kunci benar-benar “pemimpin atau tokoh” masyarakat yang cukup memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang masyarakatnya. Sehingga, melalui wawancara yang dilakukan atau penyebaran daftar pertanyaan yang dilakukan, dapat diperoleh gambaran tentang kebutuhan nyata masyarakat yang ingin dipenuhi dalam program pemberdayaan yang dievaluasi.

3. Pendekatan Forum Masyarakat

Pendekatan ini dilaksanakan dengan mengumpulkan warga masyarakat pada suatu forum pertemuan tertentu, dan di dalam pertemuan tersebut diajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan program yang direncanakan. Seperti halnya dengan pendekatan informan-kunci, pendekatan ini juga dalam rangka penghematan sumberdaya tanpa harus mengurangi mutu evaluasi yang dilakukan.

4. Pendekatan Indikator

Dalam pendekatan ini, evaluasi dilaksanakan dengan membatasi pada sejumlah indikator-indikator yang dinilai strategis. Selanjutnya, evaluasi dilakukan melalui pengumpulan data dan fakta yang disesuaikan dengan tolak-ukur atau indikator tersebut, berikut kriteria dan teknik pengukuran dan rancangan analisis datanya. Dengan cara seperti ini, hanya diperlukan sedikit data tetapi dengan penerapan analisis-analisis tertentu dapat dengan mudah diketahui gambaran umum tentang pendapat masyarakat tentang program yang direncanakan itu. Melalui cara seperti ini, juga dapat dengan mudah dilakukan evaluasi terhadap analisis data mengenai keadaan, misalnya dengan menggunakan indikator-indikator tingkat kemiskinan, tingkat kelahiran/kematian, pemerataan pendapatan,

produktivitas rata-rata, dan sebagainya.

5. Survey dan Sensus
Pendekatan seperti ini, dilakukan jika memang diperlukan data yang sangat rinci tentang keadaan nyata. Misalnya, jumlah penduduk, mata pencaharian penduduk, dll.

Menurut Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat Republik Indonesia (2015:32) menyatakan bahwa Monitoring dan Evaluasi :

1. Dalam rangka meningkatkan efektifitas penyaluran Raskin kepada RTS-PM Raskin di berbagai daerah maka Tim Koordinasi Raskin melakukan monitoring dan evaluasi (monev) penyaluran Raskin.
2. Dalam rangka kegiatan monitoring akan dievaluasi realisasi penyaluran Raskin dan identifikasi permasalahan yang menghambat pelaksanaan penyaluran. Kemudian akan dilakukan upaya untuk meningkatkan penyaluran Raskin dan mencari solusi untuk memecahkan masalah.
3. Monev dilakukan secara berjenjang. Tim koordinasi Raskin melakukan monev ke jenjang yang lebih rendah atau RTS-PM bila diperlukan.
4. Kegiatan Monev oleh Tim Koordinasi Raskin Provinsi dapat dikoordinasikan dengan TKPK Provinsi. Kegiatan monev oleh Tim Koordinasi Raskin Kabupaten/Kota dapat

dikoordinasikan dengan TKPK Kabupaten/Kota.

5. Waktu pelaksanaan monitoring dan evaluasi Program Raskin dilakukan secara Periodik atau sesuai dengan kebutuhan/tematik.
6. Monitoring dan evaluasi dilaksanakan dengan metode kunjungan lapangan (supervise atau uji petik), rapat koordinasi, pemantauan media dan pelaporan.

C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penggunaan metode tersebut karena “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang sedang diselidiki dengan menggambarkan, melukiskan saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya” (Nawawi, 2001:63). Adapun ciri-ciri dari metode deskriptif menurut Nawawi (Sugiyono,2008) adalah memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada saat penelitian dilakukan (saat sekarang) atau masalah-masalah yang bersifat aktual, yang menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya, diiringi dengan interpretasi rasional yang akurat.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Evaluasi Program Raskin Oleh Tim Koordinasi Raskin Kecamatan di Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Evaluasi Program Raskin Oleh Tim Koordinasi Raskin Kecamatan di Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis secara umum sudah dilaksanakan dengan baik walaupun masih terdapat beberapa indikator yang belum terlaksana dengan baik, artinya bahwa Evaluasi Program Raskin Oleh Tim Koordinasi Raskin Kecamatan di Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis sudah sesuai dengan pendapat Rossi, (Totok Mardikanto dan Poerwoko, 2013:271) mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi keberhasilan evaluasi program yaitu sebagai berikut :

1. Evaluasi Terhadap Program

Berdasarkan hasil penelitian bahwa tepat sasaran, pembagian program Raskin diberikan kepada masyarakat yang berpendapatan rendah Sasarannya adalah terbantu dan terbukanya akses beras keluarga miskin yang telah terdata dengan kuantum tertentu sesuai dengan hasil musyawarah desa/kelurahan dengan harga bersubsidi di tempat, sehingga dapat membantu meningkatkan ketahanan pangan keluarga miskin kemudian hal ini juga berpengaruh terhadap semua rumah tangga yang masuk dalam Basis Data Terpadu

diperingkat berdasarkan status kesejahteraannya dengan menggunakan metode indeks kesejahteraan yang obyektif dan spesifik namun yang terjadi masih banyak masyarakat miskin yang tidak terdata dan mendapatkan program Raskin. Tim koordinasi Raskin harus tetap konsisten melaksanakan penyaluran sesuai dengan amanat yang sebenarnya, para pengelola harus melihat tentang perubahan perilaku penerima manfaat yang diterjadi/dialaminya. Adanya evaluasi terhadap program di ketahui bahwa, kegiatan evaluasi seperti ini juga dimaksudkan agar semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program tersebut merasa ikut bertanggungjawab terhadap keberhasilan program yang mereka rumuskan itu, jika program tersebut kelak akan dilaksanakan. Karena itu, di dalam evaluasi program Raskin oleh Tim Koordinasi Raskin Kecamatan di Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis.

Menurut Sumarsimi Arikunto dan Abdul Jabar (2004:1) menyatakan bahwa :

“Evaluasi Program adalah proses penetapan secara sistematis tentang nilai, tujuan, efektifitas atau kecocokan sesuatu sesuai dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.”

Dengan demikian berdasarkan hal tersebut diatas, bahwa di dalam evaluasi program yang berjalan tidak sesuai dengan apa yang telah responden utarakan karena dalam evaluasi harus berjalan secara rutin

untuk kelancaran dan memperbaiki suatu evaluasi program.

Di dalam evaluasi program terdapat faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu program, dimana setelah diadakannya evaluasi apakah diterima atau tidak namun dari hasil penelitian ini tidak ada keterbukaan dalam evaluasi kepada masyarakat yang menerima program. Dari dulu RTS-PM dari tahun ke tahun tidak berubah meski ada pendataan ulang namun penerima Raskin masih saja sesuai dataan yang sama.

2. Pemantauan atau Monitoring Program

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mengenai adanya pemantauan atau monitoring program yang mempengaruhi Evaluasi program Raskin Oleh Tim Koordinasi Raskin Kecamatan di Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. bahwa pemantauan atau monitoring program dalam pemberian program Raskin diberikan langsung kepada masyarakat yang tidak mampu sudah tepat sasaran meski ada masyarakat miskin yang belum terdaptar kemudian pemberian program Raskin diberikan dengan tepat waktu dengan waktu setelah pihak pengelola menyetorkan transaksi pembayaran kepada BULOG baru pihak BULOG menyalurkan kembali tiap bulan dengan cepat dan tepat. Penyaluran program Raskin sangat dirasakan sekali manfaatnya oleh RTS-PM namun hanya saja sering ditemukan beras yang kotor.

Menurut Suchman (Arikunto, 2004:1) menyatakan bahwa :

“Evaluasi adalah sebagian sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.”

Dengan demikian berdasarkan hal tersebut diatas, bahwa salah satu kunci keberhasilan proses kegiatan evaluasi program bergantung pada sumber daya manusia yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi pada pelaksanaan program. Tim Koordinasi Raskin Kecamatan meningkatkan keberhasilan serta kepuasan masyarakat penerima manfaat terhadap keberadaan program bantuan bersubsidi (Raskin) yang belum Optimal dan Tim Koordinasi Raskin melakukan dan mengevaluasi tentang seberapa jauh tujuan-tujuan yang direncanakan telah dapat dicapai.

3. Evaluasi Terhadap Dampak Program

Berdasarkan hasil penelitian bahwa evaluasi program sangat berpengaruh dengan keberhasilan atau ketercapaian kegiatan namun yang terjadi kurangnya sosialisasi dari Tim Koordinasi Raskin Kecamatan kepada masyarakat, kegiatan evaluasi diarahkan untuk mengevaluasi tujuan program atau dampak kegiatan yang telah dihasilkan oleh pelaksanaan program yang telah direncanakan. Tingkat efektifitas program dan dampaknya sudah berjalan dengan baik yaitu masyarakat bisa melangsungkan aktifitasnya dengan program Raskin sangat membantu kebutuhan pangannya. Tim Koordinasi Raskin

Kecamatan harus melaksanakan dengan sebaik-baiknya sehingga tidak menimbulkan pertanyaan tentang hal-hal kritis yang mempengaruhi keberhasilan program, disamping itu peran Kepala Desa juga berpengaruh dalam program Raskin dan dapat menunjukkan komunikasi yang baik terhadap penerima RTS-PM. Namun secara keseluruhan Evaluasi program Raskin Oleh Tim Koordinasi Raskin Kecamatan di Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis dalam rangka Evaluasi terhadap dampak program dapat dikatakan sudah Optimal.

Menurut Stufflebean (Arikunto, 2004:1) Mengemukakan bahwa :

“Evaluasi merupakan proses penggambaran, pencarian, dan pemberian informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan dalam menentukan keputusan alternatif.”

Dengan demikian berdasarkan hal tersebut diatas, bahwa evaluasi terhadap dampak dari program Raskin di Desa Buniseuri menunjukkan adanya perbaikan dalam meringankan beban keluarga miskin, hal tersebut dibuktikan dengan harga beras dipasaran yang harganya lebih tinggi, masyarakat masih bisa membeli beras murah, artinya bahwa, sisa dari pembelian beras Raskin dapat digunakan untuk kebutuhan rumah tangga yang lainnya. Seperti, biaya pendidikan, biaya kesehatan dan kebutuhan sosial lainnya, hal tersebut menjadikan penerima raskin yang telah

terdaftar maupun masyarakat yang merasakan dampak dimana secara langsung mereka sudah merasa ketergantungan terhadap program raskin yang diandalkan untuk pemenuhan kebutuhan pangan.

2. Hambatan Dari Evaluasi Program Raskin Oleh Tim Koordinasi Raskin Kecamatan di Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis

Berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwa adanya hambatan-hambatan dalam Evaluasi Program Raskin Oleh Tim Koordinasi Raskin Kecamatan di Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis antara lain sebagai berikut :

1. Evaluasi Terhadap Program

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa adanya hambatan yang terjadi didalam Evaluasi Program Raskin Oleh Tim Koordinasi Raskin Kecamatan di Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis, Dari hambatan yang ada penulis dapat mengartikan bahwa kurang keterbukaan evaluasi dalam program Raskin karena kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pelaksana dan masih rendahnya kemauan masyarakat untuk melaksanakan evaluasi program Raskin sehingga tidak dapat dilakukan evaluasi terhadap perkembangan program yang terjadi.

Menurut Hikmat Setiawan (2011:38), ciri-ciri pelaksanaan program meliputi :

1. Jangkauan pelayanan yang terbatas.

2. Masih kuat didasarkan pada petunjuk pelaksanaan teknis yang kaku.
3. Kurang memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk terlibat dalam proses perencanaan dan evaluasi.
4. Setiap tahapan kegiatan didominasi oleh peran petugas pemerintah.
5. Orientasi keberhasilan program masih terbatas pada pencapaian target fisik/administrasi.

Dengan demikian berdasarkan hal tersebut diatas, bahwa dalam pelaksanaan program masih terdapatnya kelemahan-kelemahan yang membuat pelaksanaan program berjalan kurang efektif dikarenakan evaluasi dalam melaksanakan program Raskin masih rendah, karena belum sepenuhnya dilaksanakan evaluasi secara rutin sehingga setiap permasalahan belum sepenuhnya dapat diselesaikan secara tepat. Selain itu tingkat partisipasi masyarakat dalam proses evaluasi masih rendah, karena tidak semua masyarakat memberikan apresiasi positif terhadap evaluasi program. Serta belum adanya kegiatan penyuluhan kepada masyarakat tentang program Raskin.

2. Pemantauan dan Monitoring Program

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa adanya hambatan-hambatan yang terjadi didalam Evaluasi Program Raskin Oleh Tim Koordinasi Raskin Kecamatan di Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. Dari hambatan yang ada dalam pemantauan dan

monitoring program terdapatnya pemberian program Raskin diberikan langsung kepada masyarakat yang tidak mampu masyarakat telah menerima sesuai jatah namun masyarakat penerima sering membagi lagi dengan masyarakat miskin yang tidak menerima, penyaluran program Raskin dilakukan setelah adanya pembayaran dan penyaluran perbulan sering berubah jadwal.

Menurut Sumardjo (2010:63) mengemukakan bahwa perlu dipertimbangkan dalam proses perumusan program :

1. Identifikasi program alternatif. Penyusunan program merupakan tahap yang membutuhkan kreativitas. Karenanya sebelum satu program dipilih ada baiknya jika diidentifikasi beberapa program alternatif.
2. Penentuan hasil program. Bagian dari identifikasi program alternatif adalah penentuan hasil apa yang akan diperoleh dari setiap program alternatif. Hasil tersebut menunjuk pada keluaran atau outputs yang terukur.
3. Perencanaan biaya. Informasi tentang biaya mencakup keseluruhan biaya program maupun biaya per hasil.
4. Kriteria pemilihan program. Setelah program-program alternatif diidentifikasi, maka harus dilakukan pilihan diantara mereka.

Dengan demikian berdasarkan hal tersebut diatas, bahwa akan diperoleh dari setiap program atau suatu rencana yang dikembangkan suatu pola yang sistematis dimana kegiatan dijadwalkan dengan jelas dalam pemantauan atau monitoring program adalah kurangnya

sosialisasi yang dilakukan oleh pihak pengelola kepada masyarakat RTS-PM. Ketepatan waktu merupakan tolak ukur efektifitas pelaksanaan program Raskin, jika waktu penyaluran Raskin sesuai dengan ketepatan distribusi.

3. Evaluasi Terhadap Dampak Program

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Evaluasi Program Raskin Oleh Tim Koordinasi Raskin Kecamatan di Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. Keberhasilan penyaluran Raskin masih kurangnya sosialisasi dan tidak adanya kegiatan penyuluhan Raskin, efektifitas program rendahnya dukungan pemerintah masih kurangnya data penerima Program Raskin, dalam hambatan ini, pola komunikasi yang dibangun kepala desa tidak memfokuskan kegiatan atau terjun langsung kelapangan saat penyaluran ke masyarakat penerima.

Menurut Joan L. Herman (Rudtsoneclick.blogspot.co.id/p/teori-evaluasi-dan-program_27.html) tanggal akses 1 April 2016 mengungkapkan bahwa :

”Segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh.”

Dengan demikian berdasarkan hal tersebut diatas, bahwa Tim Koordinasi Raskin perlu mengadakan musyawarah desa (mudes)/musyawarah kelurahan (muskel) yang melibatkan aparat desa/kelurahan, kelompok masyarakat desa/kelurahan, dan perwakilan RTS-PM Raskin dari setiap

Satuan Lingkungan Setempat (SLS) setingkat dusun atau RW untuk menetapkan kebijakan lokal.

4. Upaya Dari Evaluasi Program Raskin Oleh Tim Koordinasi Raskin Kecamatan di Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa adanya upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi didalam suatu Evaluasi Program Raskin Oleh Tim Koordinasi Raskin Kecamatan di Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis antara lain sebagai berikut :

1. Evaluasi Terhadap Program

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat upaya yang dilakukan untuk ketepatan sasaran membantu keluarga yang berpendapatan rendah dengan lebih teliti menetapkan menambah masyarakat miskin terdaftar sebagai rumah tangga sasaran serta dapat mencapai keinginan sesuai yang telah direncanakan dan meningkatkan komunikasi dan gambaran yang baik agar masyarakat merasakan manfaatnya.

Menurut Mardikanto (2009) mengemukakan bahwa :

“Beragam pendekatan dalam evaluasi penyuluhan pembangunan/pemberdayaan masyarakat, yaitu : “(1) Pendekatan kebutuhan (2) Pendekatan informan-kunci (3) Pendekatan forum masyarakat (4) Pendekatan Indikator (5) Survey dan sensus.”

Dengan demikian berdasarkan hal tersebut diatas, bahwa dengan cara yang dilakukan oleh Tim Koordinasi Raskin Kecamatan. Seperti pelaksana dapat terbuka dalam melaksanakan evaluasi program Raskin kepada masyarakat penerima manfaat dengan melalui pendekatan-pendekatan sehingga setiap permasalahan maupun informasi dapat disosialisasikan kepada masyarakat, penyaluran beras untuk keluarga miskin seharusnya diperbaiki dan dicarikan skema yang lebih baik lagi.

2. Pemantauan atau Monitoring Program

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Evaluasi Program Raskin Oleh Tim Koordinasi Raskin Kecamatan di Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis dengan dilakukan pemberian program raskin kepada masyarakat yang tidak mampu dengan cara mempertahankan program Raskin agar terus berlanjut karena program Raskin adalah program Sementara, penyaluran program Raskin dilakukan tepat waktu agar bisa merasakan kembali penyaluran dengan tepat.

Menurut Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat Republik Indonesia (2015 : 32) menjelaskan bahwa :

“Dalam rangka meningkatkan efektifitas penyaluran Raskin kepada RTS-PM Raskin di berbagai daerah maka Tim Koordinasi Raskin melakukan monitoring dan evaluasi (monev) penyaluran Raskin.”

Dengan demikian berdasarkan hal tersebut diatas, bahwa Tim Koordinasi melakukan monitoring dan evaluasi untuk meningkatkan efektifitas penyaluran Raskin, meningkatkan dan mempertahankan program Raskin serta masyarakat merasakan manfaatnya, pemantauan program diperlukan kegiatan pelayanan dan penyaluran tepat waktu.

3. Evaluasi Terhadap Dampak Program

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Evaluasi Program Oleh Tim Koordinasi Raskin Kecamatan di Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis keberhasilan atau ketercapaian kegiatan para pengelola memberikan perhatian dan mendorong kebijakan dalam program raskin agar berjalan dengan baik, para pengelola untuk mengawal program raskin ini secara benar dan menyikapi permasalahan yang dikeluhkan masyarakat, tingkat efektifitas program dan dampaknya terhadap masyarakat penerima manfaat dengan memperbaiki program yang direncanakan, serta kepala desa berpengaruh pada peran penyaluran program Raskin dapat mendorong atau memotivasi kepada masyarakat penerima.

Menurut Menurut Rossi, (Totok Mardikanto dan Poerwoko, 2013:275) mengemukakan bahwa :

“Evaluasi sebagai suatu kegiatan, sebenarnya merupakan proses untuk mengetahui atau memahami dan memberikan penilaian terhadap semua keadaan tertentu, melalui

kegiatan pengumpulan data dan atau fakta dan membandingkannya dengan ukuran serta cara pengukuran tertentu yang telah ditetapkan.”

Dengan demikian berdasarkan hal tersebut diatas, bahwa evaluasi terhadap dampak program dapat memberikan penilaian terhadap kegiatan program, efektifitas program Raskin diukur berdasarkan kriteria 6T, namun kinerja program Raskin masih tergolong rendah, pemerintah memiliki waktu melakukan berbagai perbaikan dan penyempurnaan Program Raskin.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian baik melalui observasi dan wawancara di Desa Buniseuri mengenai “Evaluasi Program Raskin Oleh Tim Koordinasi Raskin Kecamatan di Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis” maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Bahwa Evaluasi Program Raskin Oleh Tim Koordinasi Raskin Kecamatan di Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis belum Optimal. Hal tersebut terlihat dari masih terdapatnya beberapa kendala seperti kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh Tim Koordinasi Kecamatan atau pengelola di Desa Buniseuri tentang program Raskin serta kurangnya Penentuan/Penetapan RTS-PM, kualitas dan kuantitas Raskin.
2. Mengenai hambatan-hambatan yang ditemukan dalam Evaluasi

Program Raskin Oleh Tim Koordinasi Raskin Kecamatan di Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis, yaitu diantaranya kurangnya sosialisasi dari Tim Koordinasi Kecamatan dan pengelola program Raskin di Desa Buniseuri perihal penyaluran Raskin yang tidak tepat sasaran yaitu masih ada keluarga sejahtera yang terdaftar dalam data BPS (Badan Statistik Sosial) sedangkan masyarakat yang benar miskin tidak mendapatkan hak menerima program Raskin.

3. Mengenai upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ditemukan dalam Evaluasi Program Raskin Oleh Tim Koordinasi Raskin Kecamatan di Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis, yaitu diantaranya Tim Koordinasi Kecamatan setiap tahunnya selalu berusaha mengecek, memperbaiki dan mengevaluasi setiap kegiatan penyaluran program Raskin, Tim Koordinasi Raskin Kecamatan menghimbau kepada Pengelola Raskin maupun petugas di desa Buniseuri untuk memberikan perhatian dan mendorong kebijakan dalam program raskin agar berjalan dengan baik, para pengelola untuk mengawal program raskin ini secara benar dan menyikapi permasalahan yang dikeluhkan masyarakat.

2. Saran

Setelah penulis mengamati dan mempelajari Evaluasi Program Raskin Oleh Tim Koordinasi Raskin Kecamatan di Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis, maka penulis mencoba memberikan saran untuk menjadi bahan pertimbangan sebagai berikut :

1. Tim Koordinasi Raskin Kecamatan dan pengelola program Raskin di Desa Buniseuri hendaknya memperbaiki atau menambah ke daftar penerima program Raskin kepada masyarakat yang berpendapatan rendah karena masih banyak di Desa Buniseuri masyarakat berpendapatan rendah tidak mendapat program Raskin.
2. Tim Koordinasi Raskin Kecamatan dan pengelola program Raskin di Desa Buniseuri mengadakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan tentang pangan lestari melalui warung hidup dan ternak serta memberikan sosialisasi tentang penganekaragaman pangan utama.
3. Tim Koordinasi Raskin Kecamatan dan pengelola program Raskin di Desa Buniseuri hendaknya lebih meningkatkan pengawasan kepada pelaksana program Raskin dengan melibatkan peran serta masyarakat atau kelembagaan tingkat desa/kelurahan dalam penyaluran dari titik distribusi ke titik bagi.
4. Tim Koordinasi Raskin Kecamatan dan pengelola program Raskin di Desa Buniseuri melakukan

pemberdayaan kepada rumah tangga sasaran penerima manfaat dalam mengelola program beras untuk rumah tangga miskin secara mandiri sesuai dengan kewenangannya, melalui pola penyaluran dengan model kelompok masyarakat.

5. Adanya pengaduan dan pertanyaan terhadap hal yang berkaitan dengan data RTS-PM dapat disampaikan kepada TNP2K. Pertanyaan dan pengaduan yang berkaitan dengan jumlah dan mutu beras.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Tim Koordinasi Program Raskin Kabupaten Ciamis. 2015, *Petunjuk Teknis Penyaluran Raskin Tahun 2015*, Bandung.
- Kementrian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat. 2014, *Pedoman Umum Raskin*. Juklak Raskin Provinsi.
- Prof . Dr. Ir. Totok mardikanto, M.S , Dr. Ir. H. Poerwoko Soebiato, M.Si. 2013, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Alfabeta 2013, Bandung
- James C. McDavid dan Laura R.L. Hawthorn
(Rudtsoneclick.blogspot.co.id/p/teori-evaluasi-dan-program_27.html) tanggal akses 1 April 2016
- Joan L. Herman
(Rudtsoneclick.blogspot.co.id/p/teori-evaluasi-dan-

- program_27.html*) tanggal akses 1 April 2016
- Arikunto dan Abdul Jabar (*Rudtsoneclick.blogspot.co.id/p/teori-evaluasi-dan-program_27.html*) tanggal akses 1 April 2016
- Arikunto, S. dan Jabar, 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- <http://pengertian-pengertian-info.blogspot.ae/2016/03/pengertian-evaluasi-program-dimensi-dan.html?m=1>
- Abidin, Irianto, 2004, *Kebijakan Publik Teori dan Praktik*. Penerbit Andi, Yogyakarta